



PERSEPSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI LUBUK ALAI

Ninda Islami Putri ^{a,1}, Elise Muryanti ^{b,2}

^{ab} Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ nindaislami123@gmail.com; ² elisemuryanti@yahoo.com;

Informasi artikel

Received :
Agust 08, 2021.
Revised :
Agust 17, 2021.
Publish :
Agust 18, 2021.

Kata kunci:
Persepsi Guru;
Bahasa Anak;
Bermain Peran;

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru dalam proses perkembangan anak terutama perkembangan bahasa anak melalui metode bermain peran, hal ini dikarenakan bermain peran dapat memacu keinginan anak untuk belajar dan tidak membuat anak cepat bosan, sehingga penting diteliti pandangan guru terhadap mengembangkan bahasa anak melalui metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak pada metode bermain peran, mengetahui persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui bermain peran, serta mengetahui penerapan bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui bermain peran dilakukan dengan memberikan instruksi dan pengenalan terlebih dahulu kepada anak dan memberikan peran kepada anak sehingga menjadikan anak mampu memerankan dan berinteraksi dengan baik; persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bermain peran sangat penting karena melalui bermain peran mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama bahasa anak seperti menambah kosa kata dan imajinasi anak, menjalin interaksi sosial melalui komunikasi dan pengungkapan bahasa, membantu anak mengungkapkan perasaannya serta berbagai manfaat lainnya; sedangkan dalam penerapannya di Taman Kanak-kanak Gugus Matahari sudah berjalan sesuai harapan dan kendala yang terjadi seperti keterbatasan sarana masih dapat ditanggulangi. Maka dari itu bisa disimpulkan jika persepsi guru terhadap metode bermain peran adalah bermain peran dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama bahasa anak yaitu dalam peningkatan kosa kata anak.

ABSTRACT

Keywords:
Teacher's Perception;
Children's Language;
Role Playing;

This research is motivated by the importance of teacher's role in process of children's language development through role playing method, because it can stimulate children's desire to learn and make children excited, so it is important to examine the teacher's views on children's language development through this method. This aims to find out how the development of children's language in role-playing method, to know the teacher's perception in developing children's language through role playing, and know the application of role playing in children's language development. The type of research used descriptive with a qualitative approach. The results obtained from this study are the development of children's language through role playing is carried out by giving instructions and introductions to children before and giving roles to children so that children are able to play and interact well; Teachers' perceptions of children's language development through role playing methods are very important because they are able to develop all aspects of children's development, especially children's language, such as increasing children's vocabulary and imagination, establishing social interactions through communication and language expression, helping

children express their feelings and various other benefits; while in its implementation in the Sun Cluster Kindergarten it has been running according to expectations and obstacles that occur such as limited facilities can still be overcome. It can be concluded that the teacher's perception of the role playing method is role playing can develop all aspects of children's development, especially children's language, namely in increasing children's vocabulary.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai selaku sebuah investasi yang paling berharga pada wujud peningkatan kualitas sumber daya guna membangun pendidikan anak usia dini. Menurut Rachmawati dalam (Hasanah & Priyantoro, 2016) PAUD adalah suatu wujud penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan yakni nilai agama serta moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa sesuai keunikan juga fase-fase perkembangan yang dilewati anak. Sedangkan menurut (Pratiwi, 2017) Pendidikan anak usia dini yakni usaha pembinaan yang difokuskan terhadap anak dari lahir hingga usia 6 tahun yang dijalankan lewat pemberian stimulus pendidikan supaya membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani ataupun rohani alhasil anak mempunyai sesuai dengan jenis kelamin perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda terhadap orang dewasa. Anak usia dini mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang dewasa yang dapat dilihat dari tumbuh kembang anak yang berlangsung dengan pesat. Keistimewaan anak dapat dilihat pada kepribadiannya yang unik. Hal ini senada menurut (Suryana, 2013) Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, dimana

anak ada dalam proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat serta penting untuk kehidupan selanjutnya.

Usia dini ialah masa awal yang terpenting serta mendasar pada sepanjang rentang pertumbuhan juga perkembangan kehidupan manusia (Andriani, 2012). Dalam masa ini diindikasikan dari sejumlah periode penting yang penting pada kehidupan anak berikutnya hingga fase akhir perkembangannya. Suatu periode yang jadi pertanda masa usia dini yakni periode keemasan atau dikenal dengan *golden age*. *Golden Age* atau masa keemasan adalah masa penentu dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi yang tepat pada masa ini akan menghasilkan anak yang berkualitas dimasa depan.

Menghasilkan anak yang berkualitas dimasa depan perlu diberikan stimulasi mengembangkan yang tepat dalam setiap aspek mengembangkan seperti mengembangkan nilai agama serta moral, kognitif, fisik dan motorik bahasa, seni dan budaya serta sosial emosional. Bahasa adalah suatu aspek mengembangkan yang penting. Bahasa memiliki peran penting dalam menjalin hubungan pertemanan, negosiasi, menyampaikan ide atau gagasan dan menggali pengetahuan. Dapat dikatakan bahasa sebagai gerbang pengetahuan dan juga sebagai alat komunikasi bagi semua orang. Hal ini sama dengan menurut Hamid dalam (Putri & Muryanti, 2020) bahasa adalah alat komunikasi lisan manusia yang sangat penting serta lisan adalah media utama. Begitu pentingnya mengembangkan bahasa sejak dini perlu diperhatikan oleh guru bagaimana memberikan stimulasi yang tepat yang dapat dilakukan dengan beragam aktivitas contohnya yakni metode bermain peran.

Pelaksanaan metode bermain peran anak diminta untuk menjalankan sejumlah peran dengan berdialog menurut apa yang diperankan anak. Metode bermain peran

ini bisa mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Erlinda dalam (Halifah, 2020) yang menyatakan jika pada metode bermain peran anak akan banyak menjalankan dialog dengan langsung terhadap rekan sebaya, mengekspresikan ide, mencontoh tokoh serta menyampaikan lagi cerita yang telah dimainkan dengan seperti itu perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini akan berkembang secara maksimal.

Banyak manfaat yang di dapat dari bermain peran yakni melatih daya tangkap anak, anak dapat berbicara lancar, melatih daya konsentrasi anak, membantu kecerdasan berfikir anak serta anak bersosial dengan baik dengan teman maupun lingkungan sekitar anak. Hal ini sejalan menurut Lilis Madyawati dalam bukunya, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, dalam (Inten, 2017) manfaat dari bermain peran yakni: membentuk kepercayaan diri untuk anak, mengembangkan keterampilan berbahasa, menambah kreativitas serta akal, memberikan kesempatan guna menyelesaikan masalah, menciptakan kemampuan sosial serta empati, memberi anak pandangan positif. Jika perkembangan bahasa anak bisa dikembangkan lewat pendekatan bermain peran di rumah yang mana daya khayal anak secara individual bisa nampak lewat bermain peran mikro hasil kajian yang dijalankan (Azizah, 2013). Penelitiannya menerapkan metode bermain peran bisa menaikkan kompetensi dasar serta komunikasi anak memakai telepon. Bermain peran ialah metode yang sesuai untuk mengajarkan anak sebab bisa memberikan sebuah pembelajaran yang holistik untuk anak guna mendapat seperangkat pengalaman bahasa dalam (Azizah, 2013). Seperti yang (Musi & Winata, 2017) yang memfokuskan jika bermain peran adakah cara yang efektif guna mengembangkan kemampuan bahasa lisan serta bisa dipakai selaku alternatif guna mengembangkan kemampuan bahasa nya yang bisa

memungkinkan anak bisa jadi seorang yang mempunyai kemampuan komunikasi yang bagus. Menurut Siregar dalam (Yuniati & Rohmadheny, 2020) bermain peran adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang alhasil mempunyai pemahaman serta pandangan yang benar mengenai sebuah peristiwa yang akan memberikan kegunaan untuk anak pada kehidupannya.

Metode bermain peran biasanya disenangi serta sering dijalankan anak usia sekitar 2 hingga 7 atau 8 tahun, bisa bersifat produktif atau kreatif serta dapat pula reproduktif (adalah pengulangan dari kondisi yang dilihat anak sehari-hari), dalam kegiatan bermain peran yang produktif maka anak akan memasukan hal-hal baru akan sesuatu yang dia amati pada kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, seorang guru bisa menjalankan perannya selaku motivator atau fasilitator pada kegiatan pembelajaran jika guru tersebut menguasai serta bisa menjalankan keterampilan-keterampilan didaktik serta metodik yang sesuai terhadap situasi juga kondisi para siswa. Dengan demikian guru memiliki pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak termasuk dalam stimulasi pengembangan bahasa.

Persepsi guru tentang penggunaan bermain peran melibatkan pada pemahaman dan pengertian bagaimana pentingnya dan bermanfaatnya metode bermain peran dalam pengembangan bahasa anak. Persepsi guru dalam aktivitas bermain mendorong pada sikap dan pemahaman mereka serta aktivitas mereka dalam memberikan pengalaman pembelajaran pada anak dalam (Puteh & Ali, 2013)

Persepsi adalah sebuah proses yang diawali dari pemakaian panca indera untuk menerima stimulus, selanjutnya diorganisasikan serta dinyatakan alhasil mempunyai pemahan mengenai apa yang diindera dalam (Saifuddin, 2018). Begitu pentingnya

peran guru dalam aktivitas pengembangan bahasa dengan bermain peran untuk itu peran guru tersebut dapat dikaji lebih jauh dengan melakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap penerapan metode bermain peran dan bagaimana bermain peran ini bisa mengembangkan bahasa anak usia dini. Persepsi atau pandangan guru tentang metode bermain peran dan pelaksanaannya penting diteliti untuk melihat apa yang menjadi pandangan guru terhadap bermain peran dan aktivitas mengembangkan bahasa dengan bermain peran.

Penelitian tentang mengembangkan bahasa melalui metode bermain peran terhadap pendidikan anak usia dini bukanlah pengkajian awal sebab telah banyak berbagai kalangan yang mengkajinya terdahulu, baik dalam bentuk artikel, buku, dan juga jurnal. Seperti yang dicontohkan dalam artikel yang ditulis oleh (Yuniati & Rohmadheny, 2020) dalam judul penelitiannya “Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak”. Ia meneliti tentang pembelajaran dengan metode bermain peran.

Selanjutnya dalam penelitian yang dijalankan oleh (Azizah, 2013) dalam judul penelitian “Tingkat Keterampilan Berbicara ditinjau dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 tahun”. Ia meneliti tentang metode bermain peran makro serta mikro dalam keterampilan berbicara anak.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siska, 2011) dalam judul penelitian “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini”. Ia mengkaji tentang bagaimana meningkatkan keterampilan sosial dan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran.

Dari beberapa penelitian yang relevan ini terdapat beberapa persamaan atau relevansi dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Sementara itu terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian-penelitian di atas mengkaji tentang metode bermain peran sebagai upaya peningkatan bahasa anak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak pada metode bermain peran, mengetahui persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui bermain peran, serta mengetahui penerapan bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yakni metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini diadakan di suatu lembaga formal untuk anak usia dini yaitu TK Gugus Matahari di Kenagarian Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX. Proses pengumpulan data yang dipakai untuk studi ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data dijalankan dengan langkah yakni: pengumpulan data, sumber data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan. Sementara teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil temuan di lapangan tentang persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui bermain peran di kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX, maka didapat hasil dibawah ini.

1. Mengembangkan bahasa anak dalam metode bermain peran

Berlandaskan hasil temuan yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang diadakan oleh peneliti juga menurut analisis data yang peneliti jalankan seputar mengembangkan bahasa anak dalam metode bermain peran di TK Gugus Matahari kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX.

Mengembangkan bahasa anak dalam metode bermain peran di TK Gugus Matahari kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX yaitu bahwa mengembangkan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan untuk anak usia dini. Bahasa adalah satu tahapan yang sangat penting pada rentang kehidupan anak usia dini. Hal ini dipicu bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dipakai untuk berinteraksi sehari-hari, contohnya yaitu menggunakan metode bermain peran.

Hal tersebut senada terhadap pendapat menurut (Saifuddin, 2018) yang menekankan jika bermain peran dalam mengembangkan bahasa yakni cara yang efektif guna mengembangkan kemampuan bahasa lisan serta bisa dipakai selaku alternatif guna mengembangkan kemampuan bahasa anak yang bisa memungkinkan anak bisa jadi seorang yang mempunyai kemampuan komunikasi yang bagus.

Menurut (Zaini, 2015) belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. (Masnipal, 2018) bermain peran merupakan bagian dari perkembangan yang harus dijalani anak dengan sukses seperti halnya perkembangan lain. (Hyvonen, 2011) menjelaskan bermain peran dalam kategori yang luas seperti permainan sosial, permainan berpura-pura, permainan yang melibatkan bermain dengan benda, dan permainan dalam dan luar ruangan. (Andriani, 2012) mengatakan

bahwa bermain peran merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar saat anak berinteraksi dunia sekitarnya melalui bermain yang anak lakukan. (Christianti, 2007) bermain peran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan bahasa anak dalam metode bermain peran merupakan pembelajaran dengan bermain sangatlah penting bagi anak. Dimana dengan bermain peran guru bisa mendekati diri kepada anak dan pembelajaran akan terasa nyaman kalau anak tersebut merasa senang. Anak juga dapat menambah wawasan dan kosa kata, pada metode bermain peranlah anak banyak mengenal kosa kata yang baik dan juga menjadi alat komunikasi sehari-hari. Dimana dengan bermain peran anak akan memerankan suatu tokoh yang diminati anak, nah disana lah anak mulai berinteraksi satu sama lain dengan mengeluarkan apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Dengan metode bermain peran bukan hanya perkembangan bahasa anak saja yang berkembang tetapi seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan metode bermain peran. Sehingga perkembangan bahasa anak bisa berkembang dengan apa yang diharapkan guru.

2. Persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak.

Berlandaskan hasil temuan yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dijalankan oleh peneliti juga menurut analisis data yang peneliti adakan mengenai Persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak lewat bermain peran di TK Gugus Matahari kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX.

Persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak lewat bermain peran di TK Gugus Matahari kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX yaitu bahwa

mengembangkan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini. Dimana dengan persepsi guru dalam pengembangan bahasa anak suatu pendekatan untuk anak guna saling berinteraksi satu dengan lain. Anak bisa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru sehingga anak dapat menirukan yang disebutkan guru tersebut. Sesuai dengan pendapat (Puteh & Ali, 2013) persepsi guru dalam pengembangan bahasa anak mempengaruhi pengalaman belajar anak-anak. Jadi, itu sangat penting untuk guru prasekolah untuk memahami pendekatan pengajaran yang tepat, seperti belajar melalui permainan dan perannya pada anak usia dini. Menurut (Laksana, 2015) persepsi guru diawali dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima sesuatu hal yang kemudian diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang memiliki arti. Persepsi guru merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahan tentang apa yang diindera (Saifuddin, 2018) Sedangkan menurut (Solichin, 2006) sebagai seorang guru yang megajarkan ilmu kepada murid-muridnya, maka seorang guru harus dapat membangkitkan semangat belajar anak, terutama sekali bagaimana anak dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari gurunya.

Menurut pembahasan diatas bisa dinyatakan jika persepsi guru dalam pengembangan bahasa anak sangatlah penting dilakukan oleh guru agar kegiatan yang dilakukan dapat terarah dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dalam pengembangan bahasa anak. Sebagai seorang yang megajarkan ilmu kepada anak, dimana yang kita ketahui prinsip anak adalah belajar sambil bermain, maka seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi anak. Pada akhirnya, seorang guru dapat

memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para anak. Dengan demikian anak dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya.

3. Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di Lapangan

Berlandaskan hasil temuan yang didapat akan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dijalankan oleh peneliti juga menurut analisis data yang peneliti adakan mengenai mengembangkan bahasa anak di TK Gugus Matahari kenagarian lubuk alai kecamatan kapur IX.

Penerapan bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak di taman kanak-kanak gugus matahari sudah berjalan sesuai dengan harapan meskipun ada sedikit kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana namun masih dapat ditangulangi. Sejalan menurut pendapat (Mardini & Yetti, 2020) metode bermain peran adalah aktivitas pembelajaran dipakai pendidik terhadap keterampilan penampilan anak didik pada aspek mendapat pengalaman yang diperankannya serta suatu usaha guna mengembangkan bahasa, sosial serta percaya diri anak. Hal tersebut senada terhadap pendapat menurut (Saifuddin, 2018) yang menekankan jika bermain peran dalam mengembangkan bahasa yakni cara yang efektif guna mengembangkan kemampuan bahasa lisan serta bisa dipakai selaku alternatif guna mengembangkan kemampuan bahasa anak yang bisa memungkinkan anak bisa jadi seorang yang mempunyai kemampuan komunikasi yang bagus. (Christianti, 2007) bermain peran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan

aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. (Masnipal, 2018) bermain peran merupakan bagian dari perkembangan yang harus dijalani anak dengan sukses seperti halnya perkembangan lain. (Hyvonen, 2011) menjelaskan bermain peran dalam kategori yang luas seperti permainan sosial, permainan berpura-pura, permainan yang melibatkan bermain dengan benda, dan permainan dalam dan luar ruangan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain peran dalam mengembangkan anak di lapangan merupakan penerapan bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak di taman kanak-kanak gugus matahari sudah berjalan sesuai dengan harapan meskipun ada sedikit kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana namun masih dapat ditangulangi. Pembelajaran dengan bermain sangatlah penting bagi anak. Dimana dengan bermain peran guru bisa mendekati diri kepada anak dan pembelajaran akan terasa nyaman kalau anak tersebut merasa senang. Anak juga dapat menambah wawasan dan kosa kata, pada metode bermain peranlah anak banyak mengenal kosa kata yang baik dan juga menjadi alat komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Persepsi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran di Kenagarian Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX bisa diambil simpulan jika persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak di taman kanak-kanak gugus matahari bahwasanya mengembangkan bahasa anak melalui bermain peran dilakukan dengan memberikan instruksi dan pengenalan terlebih dahulu kepada anak dan memberikan peran kepada anak sehingga menjadikan anak mampu memerankan dan berinteraksi dengan baik; persepsi guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bermain peran sangat penting karena melalui bermain peran mampu mengembangkan seluruh aspek

perkembangan anak terutama bahasa anak seperti menambah kosa kata dan imajinasi anak, menjalin interaksi sosial melalui komunikasi dan pengungkapan bahasa, membantu anak mengungkapkan perasaannya serta berbagai manfaat lainnya; sedangkan dalam penerapannya di Taman Kanak-kanak Gugus Matahari sudah berjalan sesuai harapan dan kendala yang terjadi seperti keterbatasan sarana masih dapat ditanggulangi. Maka dari itu bisa disimpulkan jika persepsi guru terhadap metode bermain peran adalah bermain peran dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama bahasa anak yaitu dalam peningkatan kosa kata anak.

REFERENSI

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 No. 1*.
- Azizah, N. (2013). *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Christianti, M. (2007). Anak dan Bermain. *Jurnal Club Prodi PGTK UNY*, 3–4.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4 No 3.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami*.
- Hyvonen, P. T. (2011). Play In The School Context? The Perspectives Of Finnish Teachers. *Australian Journal Of Teacher Education*, 36 No 8.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Meditor : jurnal komunikasi*, 10(1), 109-120.
- Laksana, G. B. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Bri) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26 No 2.
- Mardini, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No 1, 499–504.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak*.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 No 2, 106–117.
- Puteh, S. N., & Ali, A. (2013). Preschool Teachers' Perceptions Towards The Use Of Play-Based Approach In Language And Literacy Development For Preschool. *Malaysian Journal Of Learning And Instruction*, 10, 79–98.
- Putri, N. S., & Muryanti, E. (2020). Video Game Series Dalam pengucapan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No 3, 3026–3037.
- Saifuddin, M. F. (2018). e-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29 No 2, 102–109.
- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2010-2011). *Edisi Khusus, ISSN 1412-565X*.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Tadeis: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 No 2.
- Suryana, Dadan. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). *Padang: UNP Press Padang*.
- Yuniati, S., & Rohmadheny, p. s. (2020). Bermain peran: sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 No 1, 60–69.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3 No 3, 130–131.